

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2013 sampai dengan 2015, *Annual report* yang didapat dari www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari internet, Jurnal, Buku, dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap dokumen laporan keuangan perusahaan. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal – hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik kepustakaan merupakan pelengkap yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan jalan mempelajari buku-buku, kiteratur-literatur ataupun kerangka ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar ataupun tolah ukur dalam menganalisa dan menilai data yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013- 2015.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan purposive sampling (kriteria yang dikehendaki). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah kualitas laba. kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan sering digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, apabila laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka keputusan para pengguna yang didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan juga tidak akan tepat (Zdulhyanov 2015). Rahmah (2016) mengukur kualitas laba dengan menggunakan penghitungan kualitas pendapatan (*quality of income*) atau *discretionary accrual*. Adapun rumus cara menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut :

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat(Sugiyono, 2016).Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan enam karakteristik perusahaan yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Adapun keenam karakteristik perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Putra, 2013). Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri dan perwakilan serta instansi lainnya (Rahmawati, 2015).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris (DK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

4. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan tingkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan system pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008).

$$KOM = \sum \text{Komite Audit}$$

5. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. dalam penelitian ini dewan direksi diproksikan dengan ukuran dewan direksi yang diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Sukandar, 2014).

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham (harga pasar ekuitas) dan ekspektasi nilai total perusahaan (harga pasar ekuitas ditambah dengan nilai pasar utang, atau ekspektasi harga pasar aktiva (Putra, 2013).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui pengaruh signifikan dan dominan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan nilai perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpang baku.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. Asumsi klasik yang perlu dipenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak

adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyanto, 2012).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu : (Priyanto, 2012).

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Priyanto, 2012). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2012).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rho dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikansi variable independen $< 0,05$ terjadi Heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi variable independen $> 0,05$ tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyanto, 2012). Untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = b_{1KM} + b_{2KI} + b_{3DK} + b_{4KA} + b_{5DD} + b_{6NP} + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laba

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Dewan Komisaris

X4 = Komite Audit

X5 = Dewan Direksi

X6 = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5, b6 = Koefisien

E = *Error*

3.5.2.6 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama - sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyanto, 2012:137).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.5.2.7 Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).

3.5.2.8 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)